

## RINGKASAN

**Perancangan Desain *Interface* Sistem Retensi Rekam Medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut dr. Ramelan Surabaya**, Febriyanti Afkarina, NIM G41202492, Tahun 2023, D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM., M.Kes. (Dosen Pembimbing).

Rekam Medis merupakan dokumen yang memuat catatan medis secara lengkap termasuk identitas pasien, mulai dari pemeriksaan, pengobatan, hingga kegiatan dan pelayanan lain yang diberikan oleh dokter atau tenaga medis bagi orang sakit. Rekam medis wajib dimiliki oleh setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan langsung oleh dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan medis. Setelah pasien menerima pelayanan, rekam medis harus segera dibuat dan dilengkapi di rumah sakit. Rekam Medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk sarana pelayanan kesehatan di rumah sakit, rekam medis pasien rawat inap harus disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun.

Rumah Sakit Pusat Angkatan laut dr. Ramelan Surabaya merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jalan Gadung No. 1 Surabaya – Jawa Timur. RSPAL sudah dan masih berlanjut melaksanakan retensi rekam medis. kegiatan retensi tersebut sudah sesuai dengan SPO yang ada di RSPAL dr Ramelan Surabaya, namun masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama dan menambah beban kerja petugas retensi. Selain itu pengarsipan rekam medis dilakukan dengan membuat 2 salinan (2 harddisk). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem retensi dan pengarsipan yang terkomputerisasi.

Hasil dari penyusunan laporan yakni SPO retensi dan pemusnahan di RSPAL dr. Ramelan Surabaya sudah tersedia, akan tetapi proses retensi dalam pengelolaan rekam medis dilakukan secara manual dengan cara petugas memilah satu persatu berkas rekam medis yang tersimpan di rak rekam medis aktif. Tahap selanjutnya berkas rekam medis dibedakan antara yang memiliki nilai guna dan yang tidak. Berkas yang memiliki nilai guna kemudian dilanjutkan ke tahap scan berkas, sedangkan yang tidak memiliki nilai guna dikumpulkan untuk dilakukan pemusnahan sesuai dengan kebijakan retensi rekam medis di RSPAL dr. Ramelan

Surabaya. Pengarsipan hasil scan rekam medis disimpan dengan 2 *harddisk* yang berbeda, hal tersebut juga tidak menjamin akan keamanan data hasil scan rekam medis. Adanya permasalahan tersebut peneliti merancang desain interface sistem retensi sebagai masukan kepada vendor untuk menambahkan fitur retensi pada SIMRS. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan metode *prototype*. Peneliti menggunakan 2 tahapan dalam penggunaan pembuatan laporan yaitu analisis kebutuhan dan pembuatan *protorype* (Desain).

Sistem retensi rekam medis yang dibuat yaitu adanya fitur untuk melihat berkas rekam medis yang sudah diretensi dan yang belum diretensi. Selain itu sistem ini juga menyediakan fitur pengarsipan/penyimpanan file hasil scan berkas rekam medis inaktif yang memiliki nilai guna. Sehingga memudahkan petugas dalam proses retensi dan keamanan pengarsipan hasil scan rekam medis.